

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang sempurna diantara makhluk hidup lainnya di dunia ini. Manusia yakni makhluk yang tumbuh dan berkembang selama hidupnya serta mengalami perubahan yakni perubahan dari fisik, intelektual maupun perubahan psikis. Dan seterusnya, manusia tumbuh mengalami perubahan pada fisik seperti peningkatan tinggi badan, bertambahnya berat badan, dan struktur tulang. Manusia juga melalui proses perubahan perkembangan pada intelektual dan psikis seperti peningkatan kemampuan berpikir intelektual, pemahaman bahasa, kemampuan memproses emosi, sifat dan tingkah laku. Selama pertumbuhan dan perkembangan, rentang kehidupan manusia sebagai suatu proses perjalanan yang dimulai dari tahap awal kelahiran hingga meninggal dunia (Agustina, 2018)

Tahapan tumbuh kembang pada manusia yakni masa kelahiran atau masa dari pembuahan hingga kelahiran, masa bayi dimulai usia 0 - 2 tahun, lalu masa anak-anak dimulai usia 3 - 11 tahun, pada masa ini dibagi menjadi 2 yaitu : kanak-kanak awal dimulai usia 2 - 5 tahun dan kanak-kanak akhir dimulai 6 - 11 tahun, kemudian masa remaja dimulai 12 - 18 tahun, kemudian masa dewasa dimulai 18 - 60 tahun, pada masa dewasa ada 2 yakni dewasa dini dimulai usia 18 - 40 tahun dan dewasa madya dimulai 41 - 60 tahun, dan terakhir masa lanjut usia pada usia 60 tahun ke atas dan berakhir pada kematian (Jannah, 2017).

Lansia termasuk dari bagian tahap perkembangan dan pertumbuhan dan pada masa lansia ini mengalami penurunan seperti fisik, mental dan sosial secara bertahap. Menurut Hurlock (dalam Sitorus, 2021), lansia terbagi menjadi 2 yakni lanjut usia dini yang berusia antara 60 sampai 70 tahun dan lanjut usia yang mulai pada usia 70 tahun tahun sampai akhir kehidupan seseorang. Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya (WHO dalam Simbolon, 2021).

Populasi lansia di Indonesia terus meningkat, pada tahun 2010 jumlah populasi lansia 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2019 menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada pada struktur aging populasi, artinya adanya peningkatan umur harapan hidup diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Diperkirakan tahun 2035 populasi lansia naik menjadi 48,2 juta jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat sepuluh besar jumlah lansia tertinggi di Indonesia. Persentase lansia di Provinsi Sumatera Barat meningkat dari 8.08 % tahun 2010 menjadi 10.83 % tahun 2020 (BPS, 2020). Jumlah lansia di Kota Pariaman sebanyak 8.719 (10.06%) tahun 2017 meningkat menjadi 9.868 orang (14.3%) total populasi tahun 2020 (DP3AKB, 2018).

Peningkatan jumlah lansia akan berdampak pada segi peningkatan ketergantungan lansia sehingga layanan terhadap lansia harus diperhatikan dan kesehatan bagi lansia dari segi psikologisnya, finansial dan fisik. Ada empat tahap kemunduran lansia yakni keterbatasan fungsional, kelemahan, ketidakmampuan

dan keterhambatan yang dialami bersamaan proses menua. Seseorang akan mengalami perubahan dalam segi fisik, kognitif, interaksi sosial, fungsi keluarga, maupun psikososialnya. Pada umumnya lanjut usia mengalami keterbatasan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia mengalami penurunan (Ulfa, 2021).

World Health Organization Quality of Life (dalam Supriani dkk, 2021) kualitas hidup diartikan sebagai persepsi individu terhadap kondisi fungsional yang meliputi kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan kondisi ekonomi. Selanjutnya Sari dan Purnomo (dalam Nurhidayati, 2021) menyatakan kualitas hidup (*Quality of life*) merupakan persepsi individu secara keseluruhan mengenai kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan dan lingkungan sekitar dia hidup. Sum (dalam Moningka dkk, 2022) menyatakan bahwa kualitas hidup yang merupakan persepsi individu dapat ditingkatkan dengan dukungan sosial yang membantu individu mengatasi tekanan dan mengurangi dampak dari pemikiran negatif pada kesehatan mental dan fisik.

Ferrans (dalam Prastika & Siyam, 2021) menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yang dikaitkan dengan karakteristik individu dan karakteristik lingkungan. Karakteristik individu yang dapat mempengaruhi kualitas hidup terdiri dari faktor demografi, faktor perkembangan, faktor psikologis, faktor biologis serta komorbiditas dan lama menderita hipertensi, sedangkan karakteristik lingkungan meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sarwono (Sumiyati, 2020) juga menyatakan bahwa penurunan kualitas hidup dapat terjadi diakibatkan kurangnya dukungan sosial.

Reitschlin dan Allen (dalam Putri, 2018) berpendapat bahwa dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi yang diberikan oleh orang lain yang mencintai dan memperlakukan untuk menghormati dan menghargai, dan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama dari orang tua, pasangan hidup atau orang yang mencintai, ahli-ahli lain, teman, hubungan dengan sosial dan komunitas dan juga memelihara binatang peliharaan. Taylor (dalam Itryah, 2022) mengemukakan bahwa dukungan sosial membantu individu dalam mengatasi stres yang dialami. Dukungan sosial tidak hanya dari keluarga, tetapi juga dari rekan dan lingkungan sosial lansia. Dukungan sosial merupakan suatu fenomena yang menarik dalam ilmu psikologi karena secara potensial dapat membantu memahami hubungan antara individu dengan lingkungannya. Hubungan ini melibatkan berbagai aspek dukungan yang diterima individu atau komunitas sosial dari orang lain dan lingkungan sosial yang lebih luas.

Menurut Sarafino (dalam Djalaluddin, 2018) dukungan sosial adalah suatu bentuk kenyamanan, pengertian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Sarafino dan Smith (dalam Putri, 2018) juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan kesenangan, kepedulian, penghargaan atau tersedianya bantuan yang yang diterima oleh individu dari orang lain atau kelompok. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari pasangan hidup atau kekasih, keluarga, teman, dokter, atau organisasi dan komunitasnya. Dukungan sosial didapatkan dari hubungan sosial yang akrab (orang tua, saudara, guru, teman sebaya, lingkungan masyarakat) atau dari keberadaan individu yang

membuat individu merasa diperhatikan, dinilai dan dicintai (Sarason dalam Rif'ati, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Desember 2022 kepada kepala desa Pauh Barat yang berada di Kecamatan Pariaman Tengah didapati bahwa lansia seringkali mengeluhkan tentang keadaan hidupnya saat ini dimana mereka merasa tidak nyaman dengan kondisi fisik yang terkadang nyeri di berbagai bagian tubuh, banyaknya tenaga yang hilang karena suatu kegiatan yang ringan, kesulitan tidur, suasana hati yang berubah tiba-tiba dan bahkan merasa kurang bersemangat menjalani kehidupan. Serta perasaan sedih, kurang percaya diri dan sering merasa hidupnya tidak bermanfaat seperti merasa tidak berharga maupun merasa hubungan tidak terjalin baik dilingkungan tempat tinggalnya. Kepala desa Pauh Barat juga menyebutkan bahwa para lansia sering kali terlihat melamun di depan rumah dan jarang didapati para lansia yang melewati waktu luang mereka dengan bersenang-senang dan lansia merasa tidak mendapatkan kasih sayang yang berupa perhatian dan bantuan baik itu dari keluarganya maupun dilingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada lima lansia didapati bahwa para lansia mengeluhkan kondisi dirinya yang semakin hari kesulitan untuk melaksanakan rutinitas harian dimana rasa nyeri di beberapa bagian tubuh, kesulitan untuk dapat tidur lelap di malam hari, bergantung pada obat-obatan, dan gerak yang terbatas. Lansia juga mengatakan sering dilanda perasaan sedih karena kurangnya mendapatkan perhatian dilingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal lansia. Hal ini disebabkan karena kurangnya

dukungan sosial sehingga merasa orang disekitarnya kurang memberikan kasih sayang dan sering dicuekin dan mereka merasa tidak ada yang merawat disaat sakit. Kadang lansia berpikir ingin merasakan kasih sayang dari keluarga dan kurangnya komunikasi antar keluarga sehingga lansia harus menerima keadaan tersebut. Berdasarkan keterangan dari para lansia, keluarga merupakan peran yang paling penting buat kehidupan mereka yang bisa membuat mereka semangat dan merasa ada dukungan, baik itu berupa materi atau bukan materi dari keluarga itu sendiri. Jadi keluarga sangat dibutuhkan bagi lansia untuk membantu kelangsungan hidup mereka.

Penelitian tentang dukungan sosial dengan kualitas hidup pernah dilakukan oleh Sumiyati pada tahun 2022 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup Pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Yayasan Kebaya Yogyakarta”. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dini Andriani Harahap pada tahun 2020 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia Di Dusun Ii, Desa Sei Alim Ulu, Kec. Air Batu Asahan”. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah dari segi, tempat, sampel penelitian dan tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman ?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi sosial dan mengimplementasikan teori-teori yang telah dikemukakan ahli-ahli sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang baik tentang dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia.

b. Bagi pihak kampus

Bagi pihak kampus diharapkan bisa memberikan motivasi dan arahan agar lulusannya dapat meningkatkan kedisiplinan dan lebih mengetahui dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar dan sumber ilmu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.